

**PERANAN GURU PKn DALAM MEMBINA PERILAKU MENYIMPANG
PADA SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME***

(Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora
Tahun Ajaran 2012/2013)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh :

PIPIT SULASMANTO

A. 220090037

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Arfiah, SH.,M.Pd. (Pembimbing I)

NIP/NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : PIPIT SULASMANTO

NIM : A. 220090037

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : PERANAN GURU PKn DALAM MEMBINA PERILAKU
MENYIMPANG PADA SISWA DARI KELUARGA *BROKEN*
HOME (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 01 Kunduran
Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2012/2013)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Desember 2013

Pembimbing I

Dra. Hj. Sri Arfiah, SH.,M.Pd.
NIK. 235

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : PIPIT SULASMANTO
NIM/NIK/NIP : A. 220090037
Fakultas / Jurusan : FKIP / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenis : Skripsi
Judul : PERANAN GURU PKn DALAM MEMBINA PERILAKU
MENYIMPANG PADA SISWA DARI KELUARGA *BROKEN*
HOME (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 01 Kunduran
Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2012/2013)


Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/ mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Desember 2013

Yang Menyerahkan


PIPIT SULASMANTO
A. 220090037

ABSTRAK

PERANAN GURU PKn DALAM MEMBINA PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME*

(Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora
Tahun Ajaran 2012/2013)

Pipit Sulasmanto. A. 220090037. Progdi Pendidikan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. 62 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa sajakah yang dialami oleh siswa dari keluarga broken home di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013, 2) Mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang dialami oleh siswa dari keluarga broken home di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013, 3) Mengetahui upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dialami oleh siswa dari keluarga broken home di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2012/2013, sedangkan Obyek penelitian ini adalah peranan guru PKn dalam membina perilaku menyimpang pada siswa dari keluarga broken home pada siswa SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumen.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Peranan Guru Pkn Dalam Membina Perilaku Menyimpang pada Siswa dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2012/2013) yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang yang Dialami oleh Siswa dari Keluarga broken home di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013, yaitu kurang hormat kepada guru dan karyawan, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, perkelahian antar pelajar, merokok di sekolah pada jam istirahat. 2) Faktor-faktor yang Mendorong Timbulnya Perilaku Menyimpang yang Dialami oleh Siswa dari Keluarga Broken Home di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu faktor dari dalam (intrinsik) yaitu intelegensi dan kedudukan dalam keluarga, Faktor dari luar (ekstrinsik). Adapun faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi adalah: Peran keluarga, Peran masyarakat, Pergaulan, Media massa. 3) Upaya-upaya yang Dilakukan oleh Guru PKn dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang yang Dialami oleh Siswa dari Keluarga Broken Home di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu tindakan preventif dan tindakan refresif.

Kata kunci : *Perilaku menyimpang, broken home*

PENDAHULUAN

Siswa atau remaja zaman sekarang sering berperilaku negatif yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang memicu penyimpangan yang dilakukan siswa tersebut adalah faktor keluarga. Orang tua baik ayah maupun ibu mempunyai fungsi masing-masing dalam menunjang perkembangan anaknya. Adanya keserasian antara ayah dan ibu dalam menjalankan fungsinya akan membantu anak dalam mencapai perkembangan yang baik sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi segala masalahnya terutama di masa remaja. Tetapi pada kenyataannya terdapat keluarga yang tidak memiliki ayah ataupun ibu. Keluarga yang demikian dikatakan keluarga tidak utuh. Keluarga tidak utuh ini biasanya disebabkan karena perceraian. Perceraian menunjukkan suatu kenyataan bahwa dalam kehidupan suami istri sudah tidak dijiwai oleh rasa kasih sayang. Perceraian membuat banyak anak yang terlantar serta kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Hal inilah yang membuat anak-anak tersebut terjerumus ke dalam kehidupan bebas dan sering melakukan perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku menyimpang adalah perilaku atau kondisi yang bertentangan dengan norma sosial dimana perilaku dan kondisi itu dipelajari (Siahaan, 2009: 72).

Broken home adalah keluarga berantakan akibat orang tua tidak peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya, baik masalah di rumah, sekolah sampai pergaulan mereka di lingkungan masyarakat. *Broken home* juga bisa diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan sering terjadi perselisihan. Kondisi ini menimbulkan dampak yang besar terutama bagi anak-anak. Anak akan menjadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga akan kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan.

Anak-anak *broken home* adalah anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah tidur. Anak *broken home* juga bisa diartikan sebagai korban akibat keputusan dari orang tuanya yang memilih bercerai sebagai jalan keluar dari masalahnya.

Salah satu lembaga yang bertujuan untuk mendidik anak selain keluarga adalah sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua menyerahkan urusan pendidikan putra-putri mereka kepada sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan baik akademis maupun moral. Pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan pembinaan moral dalam hal ini mengenai perilaku menyimpang yang sering dialami oleh remaja dapat dipelajari melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Chamim, dkk (2003: 44), Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

Konsep multidimensional yang dimaksudkan untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan tentang masyarakat politik, tentang persiapan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh, dan secara umum tentang apa definisi dan bagaimana menjadi warga negara yang baik.

Guru merupakan pendidik yang sangat berperan dan bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Guru PKn merupakan salah satu guru yang memegang peranan penting dalam hal penanaman nilai-nilai moral yang baik kepada anak didik. Hal ini dikarenakan tujuan dari mata pelajaran PKn itu sendiri adalah membentuk setiap insan menjadi warga negara yang baik, taat akan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Guru PKn juga memiliki tanggungjawab untuk membentuk karakter, mengarahkan siswanya berperilaku baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 01 Kunduran Blora terdapat beberapa masalah yang dihadapi siswa yang diakibatkan oleh keluarga *broken home*. Yang dimaksud siswa *broken home* dalam hal ini adalah siswa-siswa yang jauh dari orang tuanya karena ditinggal bekerja di luar kota dan luar negeri sebagai TKI serta siswa korban perceraian orang tuanya. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa *broken home* yang terjadi di sekolah adalah sering membolos sekolah, betah nongkrong di kamar mandi, di kantin, tidak mengikuti jam pelajaran, membentuk geng di sekolah, merokok, dan memakai seragam yang tidak lengkap. Perilaku menyimpang ini semua disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua. Maka dari itu guru PKn memegang peranan penting bagi siswa yang berperilaku menyimpang tersebut, terutama pada siswa *broken home*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa sajakah yang dialami oleh siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013. 2) Mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang dialami oleh siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013. 3) Mengetahui upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dialami oleh siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1992:67), menjelaskan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang”. Selain penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan cirri-ciri ilmiah, dengan sistematikan tertentu.

Strategi dalam penelitian ini adalah kasus tunggal terpancang agar dalam penelitian ini lebih mudah dalam mencari data yang sesuai dengan masalah, serta mengumpulkan datanya lebih terarah dari pada tujuan yang hendak dicapai.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2012/2013, sedangkan obyek penelitian ini adalah peranan guru PKn dalam membina perilaku menyimpang pada siswa dari keluarga *broken home* pada siswa SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2000). Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama

triangulasi sumber data berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumen.

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis dengan model interaktif baik dalam pengumpulan data, reduksi data, sajian data, sampai penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang yang Dialami oleh Siswa dari Keluarga *broken home* di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013

a. Kurang hormat kepada guru dan karyawan. Perilaku ini tampak dalam hubungan siswa dengan guru atau karyawan di mana siswa sering acuh tak acuh terhadap keberadaan guru dan karyawan sekolah.

b. Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan. Siswa masih sering terlambat masuk kelas, membolos, tidak memakai seragam dengan lengkap, dan menggunakan model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah dan membawa senjata tajam.

c. Perkelahian antar pelajar, sering terjadi perkelahian antar siswa satu sekolah bahkan perkelahian antar sekolah. Emosi yang labil dari anak *broken home* cenderung memicu perkelahian. Mereka cenderung mempunyai perasaan yang lebih sensitif dibanding anak-anak lainnya.

d. Merokok di sekolah pada jam istirahat. Anak-anak *broken home* biasanya masuk ke dalam pergaulan yang tidak sehat. Otomatis perilaku mereka juga cenderung negatif, salah satunya merokok. Bahkan saat ini bukan hanya anak dari kalangan *broken home* saja yang mengenal rokok, tetapi rokok telah akrab di kalangan pelajar terutama pelajar SMP dan SMA.

2. Faktor-faktor yang Mendorong Timbulnya Perilaku Menyimpang yang Dialami oleh Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013

Segala perilaku yang menyimpang mempunyai penyebab. Adapun penyebab dari munculnya perilaku menyimpang siswa yang berasal dari keluarga *broken home* antara lain:

a. *Faktor dari dalam (intrinsik)*. Adapun faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi adalah:

1) Intelegensi

Setiap orang mempunyai intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan intelegensi ini berpengaruh dalam daya serap terhadap norma-norma dan nilai-nilai sosial. Orang yang mempunyai intelegensi tinggi umumnya tidak kesulitan dalam bergaul, belajar, dan berinteraksi di masyarakat. Sebaliknya orang yang intelegensinya di bawah normal akan mengalami berbagai kesulitan dalam belajar di sekolah maupun menyesuaikan diri di masyarakat. Akibatnya terjadi penyimpangan-penyimpangan, seperti malas belajar, emosional, bersikap kasar, tidak bisa berpikir logis. Contohnya, ada kecenderungan dalam kehidupan sehari, anak-anak yang memiliki nilai jelek akan merasa dirinya bodoh. Ia akan merasa minder dan putus asa. Dalam keputusasaannya tersebut, tidak jarang anak yang mengambil penyelesaian yang menyimpang. Ia akan melakukan segala cara agar nilainya baik, seperti menyontek.

2) Kedudukan dalam keluarga

Dalam keluarga yang terdiri atas beberapa anak, sering kali anak tertua merasa dirinya paling berkuasa dibandingkan dengan anak kedua atau ketiga. Anak bungsu mempunyai sifat ingin dimanjakan oleh kakak-kakaknya maupun orang tuanya. Jadi, susunan atau urutan kelahiran kadang akan menimbulkan pola tingkah laku dan peranan dari fungsinya dalam keluarga.

b. *Faktor dari luar (ekstrinsik)*. Adapun faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi adalah:

1) Peran keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar peranannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak

dini. Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa mempedulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahanan anak terhadap serangan penyakit sosial.

Sering kali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriah anaknya dengan bekerja keras tanpa mempedulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan alasan sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Alasan tersebut sangat rasional dan tidak salah, namun kurang tepat, karena kebutuhan bukan hanya materi saja tetapi juga nonmateri. Kebutuhan nonmateri yang diperlukan anak dari orang tua seperti perhatian secara langsung, kasih sayang, dan menjadi teman sekaligus sandaran anak untuk menumpahkan perasaannya.

Kesulitan para orang tua untuk mewujudkan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan lahir dan batin inilah yang menjadi penyebab awal munculnya kenakalan remaja yang dilakukan anak dari dalam keluarga yang akhirnya tumbuh dan berkembang hingga meresahkan masyarakat. Misalnya, seorang anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis.

Kasih sayang dan perhatian anak tersebut cenderung diabaikan oleh orang tuanya. Oleh sebab itulah, ia akan mencari bentuk-bentuk pelampiasan dan pelarian yang kadang mengarah pada hal-hal yang menyimpang. Seperti masuk dalam anggota genk, mengonsumsi minuman keras dan narkoba, dan lain-lain. Ia merasa jika masuk menjadi anggota genk, ia akan diakui, dilindungi oleh kelompoknya. Dimana hal yang demikian tidak ia dapatkan dari keluarganya.

2) Peran masyarakat

Pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak dari lingkungan keluarga akhirnya berkembang kedalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan rohaniah anak mengakibatkan anak mencari kebutuhan tersebut ke luar rumah. Ini merupakan awal dari sebuah petaka masa depan seseorang, jika di luar rumah anak menemukan sesuatu yang menyimpang dari nilai dan norma sosial.

Pola kehidupan masyarakat tertentu kadang tanpa disadari oleh para warganya ternyata menyimpang dari nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat umum. Itulah yang disebut sebagai sub kebudayaan menyimpang. Misalnya masyarakat

yang sebagian besar warganya hidup mengandalkan dari usaha prostitusi, maka anak-anak didalamnya akan menganggap prostitusi sebagai bagian dari profesi yang wajar. Demikian pula anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat penjudi atau peminum minuman keras, maka akan membentuk sikap dan pola perilaku menyimpang.

3) Pergaulan

Pola tingkah laku seorang anak tidak bisa terlepas dari pola tingkah laku anak-anak lain disekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman sepergaulannya sering kali memengaruhi kepribadian seorang anak. Dari teman bergaul itu, anak akan menerima norma-norma atau nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila teman bergaulnya baik, dia akan menerima konsep-konsep norma yang bersifat positif. Namun apabila teman bergaulnya kurang baik, sering kali akan mengikuti konsep-konsep yang bersifat negatif. Akibatnya terjadi pola tingkah laku yang menyimpang pada diri anak tersebut.

4) Media massa

Berbagai tayangan di televisi tentang tindak kekerasan, film-film yang berbau pornografi, sinetron yang berisi kehidupan bebas dapat memengaruhi perkembangan perilaku individu. Anak-anak yang belum mempunyai konsep yang benar tentang norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, sering kali menerima mentah-mentah semua tayangan itu. Penerimaan tayangan-tayangan negatif yang ditiru mengakibatkan perilaku menyimpang.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan oleh Guru PKn dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang yang Dialami oleh Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013

Guru PKn selain memberikan materi pelajaran juga memberikan pendidikan nilai, moral dan norma yang berlaku di masyarakat kepada siswa. Guru PKn diharapkan juga mampu meminimalisir perilaku-perilaku menyimpang yang banyak dilakukan oleh siswa. Penyimpangan perilaku yang dialami oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat kompleks, maka dari itu seorang guru PKn harus memberikan upaya-upaya penanggulangan yang bertahap. Adapun tindakan

penanggulangan yang dapat dilakukan meliputi tindakan preventif dan tindakan refresif.

a. Tindakan preventif. Tindakan preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya suatu hal yang memang tidak diharapkan. Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
- 2) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
- 3) Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
- 4) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa nyaman disekolah.

b. Tindakan Refresif. Tindakan refresif yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang peranan guru PKn dalam membina perilaku menyimpang pada siswa dari keluarga *broken home* (studi kasus pada siswa SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran 2012/2013) yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang yang Dialami oleh Siswa dari Keluarga *broken home* di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013
 - a. Kurang hormat kepada guru dan karyawan.

- b. Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan.
 - c. Perkelahian antar pelajar.
 - d. Merokok di sekolah pada jam istirahat.
- 2. Faktor-faktor yang Mendorong Timbulnya Perilaku Menyimpang yang Dialami oleh Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013
 - a. Faktor dari dalam (intrinsik). Adapun faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi adalah:
 - 1) Intelegensi
 - 2) Kedudukan dalam keluarga
 - b. Faktor dari luar (ekstrinsik). Adapun faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi adalah:
 - 1) Peran keluarga
 - 2) Peran masyarakat
 - 3) Pergaulan
 - 4) Media massa
- 3. Upaya-upaya yang Dilakukan oleh Guru PKn dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang yang Dialami oleh Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMP Negeri 01 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2012/2013
 - a. Tindakan preventif
 - 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
 - 2) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
 - 3) Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
 - b. Tindakan Refresif.

Tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap

tata tertib di sekolah. Jika tidak diindahkan, maka guru baru memberi hukuman pada anak didik. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Terhadap Orang tua

- a. Orang tua tetap memperhatikan anak-anak terutama masalah psikologi meskipun diantara keduanya sudah tidak ada kecocokan lagi.
- b. Orang tua sebaiknya memberikan pengertian kepada anak-anak bahwa sekalipun orang tua berpisah tetapi mereka tidak akan kekurangan kasih sayang dari orang tua.
- c. Orang tua sebagai figur harus bisa dijadikan suri tauladan bagi anak-anak meskipun mereka sudah bercerai.

2. Terhadap anak

- a. Anak harus pandai-pandai memilih lingkungan pergaulan, mana teman bergaul yang baik dan yang tidak baik.
- b. Pendidikan lebih dipentingkan untuk menuju masa depan yang lebih baik.

3. Terhadap guru

- a. Guru hendaknya jangan langsung memberikan hukuman sebagai langkah untuk mengantisipasi kenakalan siswa.
- b. Melakukan pendekatan dari hati ke hati dengan siswa yang mengalami masalah keluarga.
- c. Memberi sanksi yang tegas bagi siswa berperilaku menyimpang yang sudah melampaui batas.

4. Terhadap Peneliti Berikutnya

Penelitian sejenis hendaknya dilakukan dengan metode tertentu dan cakupan yang lebih mendetail mengenai hal yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang lebih mendalam, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat kenakalan anak-anak khususnya anak-anak *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chamim, Asyakuri IBN, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.